|  |  |
| --- | --- |
|  | JIMBIS NUSANTARA  Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis Nusantara  <http://jurnal.edunovationresearch.org/> |

# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2022

## Athia Zainun Faqiha1), Suhono2) ,Femmy Effendy3) \*

1,2Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

2Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA Karawang

## Email: femmy@rosma.ac.id

# Abstract

This study was made with the aim of knowing, analyzing, and identifying the effect of liquidity ratios, activity, profitability, and leverage on financial distress in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative by using secondary data obtained from financial report data for the second and fourth quarters of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-2022. Sampling was carried out by purposive sampling method with a total population in this study, namely as many as 22 textile and garment companies, so that the total sample in this research was 36 data, from 3 companies for 6 years (data per semester).

Based on the results of the t test and F test in this study, using the SPSS application version 26 and with the help of the Microsoft Excel 2016 application, this study obtained the following results: liquidity ratios have a significant negative effect on financial distress, activity ratios, profitability, and leverage significant positive effect on financial distress, and the ratio of liquidity, activity, profitability, and leverage simultaneously influence financial distress.

**Keywords**: Liquidity Ratio, Activity, Profitability, Leverage, Financial Distress

# INTRODUCTION

Saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dimana di Indonesia ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang baru berdiri. Dengan mengacu pada tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu, untuk memperoleh keuntungan, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain untuk mempertahankan keuntungannya dengan cara selalu menjaga kualitas perusahaan tersebut. Agar kualitas suatu perusahaan tersebut dapat selalu terjaga, maka dibutuhkan strategi untuk membuat suatu perusahaan tersebut dapat terus menjalankan perusahaannya dengan baik dan membuat perusahaan tersebut tidak akan hilang dari pangsa pasar.

Contoh pengeluaran perusahaan yang harus dibayar dapat mencakup pembiayaan seperti, membayar bunga utang, membayar biaya peluang proyek, dan membayar karyawan yang tidak produktif. Atau bisa juga dari karyawan perusahaan yang tertekan, sehingga semangat kerja nya menjadi rendah dan stress yang tinggi, yang dapat membuat mereka akan mengundurkan diri dari pekerjaannya. Jika hal-hal tersebut terjadi, kebangkrutan mungkin menjadi satusatunya pilihan untuk perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin merasa sulit untuk mendapatkan pembiayaan baru, serta akan menemukan nilai pasar yang turun secara signifikan, karena pelanggan mengurangi pesanan baru, dan pemasok mengubah ketentuan pengiriman mereka. Cara untuk memprediksi financial distress yaitu, dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang berupa, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahan manufaktur pada sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Berikut ini merupakan grafik rata-rata perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 yang mengalami financial distress, yang diukur dengan menggunakan metode Zmijewski X-Score :

2017

2018

2019

2020

2021

2022

-

rata

Rata

X-Score

1.35

0.88

0.48

0.94

1.37

1.79

-

0.50

1.00

1.50

2.00

X

-

Score

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 1. Rata-Rata X-Score

Kondisi financial distress perusahaan tekstil dan garment dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai X-Score, dimana nilai X-Score ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan berupa return on assets, debt to assets ratio, dan current ratio. Dengan cut-off dalam metode ini yaitu 0, dimana jika nilai X-Score kurang dari 0 maka, perusahaan tidak berpotensi bangkrut, namun jika nilai XScore lebih dari 0 maka, perusahaan berpotensi bangkrut. Berdasarkan gambar 1. rata-rata nilai X-Score pada perusahaan tekstil dan garment dari 2017-2022 lebih dari 0, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami financial distress selama tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 sebesar 1,35, tahun 2018 sebesar 0,88, tahun 2019 sebesar 0,48, tahun 2020 sebesar 0,94, tahun 2021 sebesar 1,37, dan tahun 2022 sebesar 1,79. Itu menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garment dari 2017-2022 cenderung mengalami kenaikan untuk kondisi perusahaan yang mengalami financial distress.

Penelitian (AINI 2021), (Roudhotul Jannah 2021), (Farah 2018), (Agustini and Wirawati 2019), dan (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan, penelitian (Haras, Monoarfa, and Dungga 2022), (Hanif 2019), (Ardi, Desmintari, and Yetty 2020), (Sutra and Mais 2019), dan (Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani4 2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Penelitian (Kurniaty 2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata Current Ratio (CR) perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Current Ratio  1.00  0.80  0.60  0.40   |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | - |  |  |  | |  |  | | 2017 | 2018 | 2019  Rata | 2020  -rata | 2021 | 2022 | | Current Ratio | 0.67 | 0.61 | 0.59 | 0.59 | 0.81 | 0.60 |   0.20 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 2. Rata-Rata Current Ratio

Konsep dasar dari Current Ratio (CR) yaitu, perusahaan jika ingin melunasi utang lancarnya, perusahaan tersebut harus mempunyai jumlah kas yang banyak. Perusahaan yang mempunyai nilai Current Ratio (CR) di atas 1, itu menandakan bahwa perusahaan masih stabil dan mampu untuk melunasi keseluruhan utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilliki perusahaan tersebut, namun jika perusahaan mempunyai nilai Current Ratio (CR) di bawah 1, itu menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak mampu untuk melunasi utang lancarnya dengan tepat waktu. Berdasarkan gambar 1.2 mengenai rata-rata pada Current Ratio perusahaan tekstil dan garment tahun 2017-2022, 2017 2018 2019 2020 2021 2022 Rata-rata Current Ratio 0.67 0.61 0.59 0.59 0.81 0.60 - 0.20 0.40 0.60 0.80 1.00 Current Ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dari 2017-2022 cenderung mengalami penurunan, dimana tahun 2017-2022 perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Dimana untuk nilai rata-rata Current Ratio (CR) pada tahun 2017 sebesar 0,67, tahun 2018 sebesar 0,61, tahun 2019 sebesar 0,59, tahun 2020 sebesar 0,59, tahun 2021 sebesar 0,81, dan tahun 2022 sebesar 0,60.

Penelitian (Hanif 2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Lalu penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Sedangkan, penelitian (Farah 2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifkan terhadap financial distress.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata Total Assets Turnover Ratio (TATO) perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 :

2017

2018

2019

2020

2021

2022

rata

-

Rata

Total Assets

Turnover Ratio

0.55

0.54

0.47

0.28

0.32

0.30

-

0.10

0.20

0.30

0.40

0.50

0.60

Total Assets Turnover Ratio

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 3. Rata-Rata Total Assets Turnover Ratio

Gambar 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata Total Assets Turnover Ratio (TATO) perusahaan tekstil dan garment pada tahun 2017-2022 cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,55 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2017 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,55. Lalu pada tahun 2018, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,54 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2018 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,54. Pada tahun 2019, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,47 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2019 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,47. Tahun 2020, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,28 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2020 akan menghasilkan 2017 2018 2019 2020 2021 2022 Rata-rata Total Assets Turnover Ratio 0.55 0.54 0.47 0.28 0.32 0.30 - 0.10 0.20 0.30 0.40 0.50 0.60 Total Assets Turnover Ratio penjualan sebesar Rp 0,28. Lalu di tahun 2021, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,32 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2021 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,32. Dan di tahun 2022, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,30 kali, itu menandakan bahwa setiap Rp 1 total aktiva di tahun 2022 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,30. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan tekstil dan garment dari tahun 2017-2022 dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya cukup rendah, sebab total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Itu dapat dilihat dari hasil rasio perputaran total aktivanya tidak melebihi 1 kali perputaran di setiap tahunnya, artinya perusahaan tekstil dan garment dari tahun 2017-2022 penggunaan total aktivanya kurang baik yang menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Roudhotul Jannah 2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, Monoarfa, and Dungga 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Farah 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dianalisis menggunakan analisis diskriminan berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan jika dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik, rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 :

2017

2018

2019

2020

2021

2022

rata

-

Rata

Return on Assets

(0.07)

(0.09)

(0.05)

(0.05)

(0.05)

(0.05)

(0.10)

(0.09)

(0.08)

(0.07)

(0.06)

(0.05)

(0.04)

(0.03)

(0.02)

(0.01)

-

Return on Assets

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 4. Rata-Rata Return on Assets

Dari gambar 4. dapat dilihat rata-rata nilai Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 cenderung mengalami kondisi yang berubah-ubah. Pada tahun 2017 nilai rata-rata Return on Assets perusahaan tersebut sebesar -0,07, tahun 2018 sebesar -0,09, tahun 2019 sebesar -0,05, tahun 2020 sebesar -0,05, tahun 2021 sebesar -0,05, dan tahun 2022 sebesar -0,05. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Return on Assets perusahaan tekstil dan garment dari tahun 2017-2022 mengahasilkan nilai Return on Assets negatif, itu menandakan bahwa perusahaan tekstil dan garment dari tahun 2017- 2022 tidak memperoleh labanya secara maksimal atau bisa dikatakan juga dengan, perusahaan tersebut berpotensi mengalami kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh (AINI 2019), (Hanifa 2019), dan (Agustini and Wirawati 2019) rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sutra and Mais 2019) rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardi, Desmintari, and Yetty 2020) dan (Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani4 2021), rasio leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap financial distresss. Sedangkan, penelitian yang dilakukan 13 oleh (Farah 2018) rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022 :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Debt to Assets Ratio  0.60  0.80  1.00  1.20   |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | 0.20  - |  |  |  | |  |  | |  |  |  | |  |  | | 2017 | 2018 | 2019  Rata | 2020  -rata | 2021 | 2022 | | Debt to Assets Ratio | 0.93 | 0.84 | 0.80 | 0.88 | 0.96 | 1.03 |   0.40 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 5. Rata-Rata Debt to Assets Ratio

Dilihat pada Gambar 5. mengenai rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) perusahaan tekstil dan garment pada tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2017 nilai ratarata Debt to Assets Ratio perusahaan tekstil dan garment sebesar 0,93, lalu ditahun 2018 sebesar 0,84, tahun 2019 sebesar 0,80, di tahun 2020 sebesar 0,88, di tahun 2021 sebesar 0,96, dan pada tahun 2022 sebesar 1,03. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan tekstil dan garment selama lima tahun terakhir periode tahun 2017-2022, nilai rata-rata Debt to Assets Rationya > 0,5, itu menandakan bahwa 2017 2018 2019 2020 2021 2022 Rata-rata Debt to Assets Ratio 0.93 0.84 0.80 0.88 0.96 1.03 - 0.20 0.40 0.60 0.80 1.00 1.20 Debt to Assets Ratio perusahaan tersebut sebagian besar asetnya didanai oleh utang. Atau dengan kata lain, perusahaan tersebut memiliki lebih banyak utang daripada asetnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022”.

# LITERATURE REVIEW

1. **Financial Distress**

Financial distress adalah tanda yang mengarah pada kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik. Menurut (Sutra and Mais 2019) financial distress merupakan keadaaan dimana ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, arus kasnya tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, dan memerlukan penyesuaian operasinya.

Menurut (Simanjuntak, Titik, and Aminah 2017) financial distress adalah akibat dari ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang dan kewajibannya, serta penurunan laba, yang diukur dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Menurut (Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani4 2021) financial distress atau keadaan dimana bisnis berada dalam kesulitan keuangan sebelum bangkrut karena asetnya tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya saat ini, sehingga memerlukan likuidasi.

Jenis-jenis financial distress yaitu :

1. Economic failure adalah kegagalan ekonomi, atau kegagalan seluruh sistem ekonomi suatu negara atau wilayah.
2. Business failure adalah kegagalan bisnis untuk memenuhi tujuan keuangan. Ini dapat terjadi di industri apapun, mulai dari pemasaran produksi hingga keuangan.
3. Technical insolvency adalah kegagalan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
4. Bankruptcy insolvency adalah kebangrutan yang terjadi ketika perusahaan terus gagal membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
5. Legal bankruptcy adalah kepailitan hukum, yang terjadi ketika suatu perusahaan mengalami masalah hukum sebagai akibat dari kepailitan atau pelanggaran berat lainnya yang pada akhirnya mengharuskan pernyataan pailit di pengadilan.
6. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari semua rangkaian pencatatan serta pengikhtisaran data pada transaksi bisnis (Hery, 2016). Menurut (Kasmir, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan bagi stakeholder sebagai media informasi mengenai data keuangan, segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, serta kinerja suatu perusahaan tersebut guna mengambil keputusan.

Menurut (Fahmi, 2017) laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan menggambarkan kondisi keuangan usaha tersebut. Menurut (Suteja 2018) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan ini nantinya dapat digunakan untuk memberikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut (Kasmir, 2017), jenis-jenis yang biasa disusun pada laporan keuangan secara umum ada lima jenis yaitu sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari jumlah aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang dimiliki oleh perusahaan saat ini, yang memuat jumlah, jenis modal, serta menjelaskan mengenai perubahan dan sebab terjadinya perubahan modal tersebut.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan mengenai semua aspek operasi perusahaan, terlepas dari apakah secara langsung ataupun tidak langsung yang mempengaruhi kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan yang memuat segala informasi ketika ada laporan keuangan yang memerlukan beberapa penjelasan, dengan kata lain komponen yang terdapat pada laporan keuangan perlu dijelaskan terlebih dahulu agar jelas laporan keuangannya
6. **Rasio Likuiditas**

Menurut (Hery, 2016), rasio likuiditas dapat digunakan untuk melakukan analisis keuangan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sugiono & Untung, 2016) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan rasio likuiditas.

Menurut (Fahmi, 2017) salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut (Hartono, 2018) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya dikenal sebagai rasio likuiditas. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) rasio likuiditas mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

1. **Rasio Aktivitas**

Menurut (Hery, 2016), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, termasuk efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) rasio aktivitas adalah rasio yang melihat tingkat aktivitas aset untuk menentukan seberapa efektif aset digunakan.

Menurut (Hartono, 2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang menggunakan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan adalah rasio aktivitas. Cara lain untuk menjelaskannya adalah bahwa rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien sumber daya perusahaan digunakan. Menurut (Fahmi, 2017) rasio yang menunjukkan berapa banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mendukung aktivitasnya disebut rasio aktivitas.

1. **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2016), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu adalah rasio profitabilitas. Menurut (Hartono, 2018) rasio yang menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam rasio profitabilitas.

1. **Rasio Leverage**

Menurut (Hery, 2016), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang yang harus dibayar perusahaan untuk asetnya. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan rasio leverage.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan disebut rasio leverage. Ini menunjukkan rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Menurut (Fahmi, 2017) ukuran berapa banyak bisnis didanai oleh utang adalah rasio leverage. Menurut (Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani4 2021) rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya dikenal sebagai rasio leverage.

# RESEARCH METHOD

1. **Metodologi Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2019) metode penelitian adalah pendekatan utama yang diambil oleh peneliti untuk mencapai tujuan mereka dan menemukan solusi untuk pertanyaan yang diajukan. Objek pada penelitian ini yaitu, rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio leverage (DAR) terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Data-data laporan keuangan kuartal II dan kuartal IV yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, www.idx.co.id, serta dari website resmi dari setiap perusahaan.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah total objek atau subjek yang sedang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu, perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Sampel merupakan perwakilan populasi atau sebagian darinya yang memiliki ciri dan sifat yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu, purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu.

1. Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022, dengan total populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar. Teknik dalam penarikan sampel ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Keputusan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. | 22 |
| 2 | Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami *financial distress* selama periode 2017-2022. | (16) |
| 3 | Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami financial distress yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk dollar periode 2017-2022. | (3) |
| 4 | Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami *financial distress* yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah periode 2017-2022. | 3 |
| **Jumlah perusahaan yang terpilih untuk sampel** | | **3** |
| **Sampel dari 2017-2022 (data per semester)** | | **12** |
| **Total sampel (3 x 12)** | | **36** |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel perusahaan tekstil dan garment, terdapat 3 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria tersebut, yang akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Sampel Perusahaan Tekstil dan Garment

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk |
| 2 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk |
| 3 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2023)

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah metode dokumenter. Metode dokumenter yaitu, metode yang mengumpulkan catatancatatan data yang terdapat pada laporan keuangan kuartal II dan kuartal IV periode 2017-2022 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di publish di www.idx.co.id. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini bisa dengan cara membaca, mengamati, serta mencatat dari beberapa literatur seperti buku, skripsi, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data dengan harapan pengguna akan merasa lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Tanpa bermaksud menggeneralisasikan sampel pada populasi, statistic deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang ciri-ciri objek yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang sekumpulan karakteristik data tanpa membuat generalisasi (Ghozali, 2016). Biasanya, data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi digunakan dalam analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dengan lebih dari satu variabel independen disebut dengan regresi linier berganda. Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variabel independen yang meliputi rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio leverage (DAR) mempengaruhi variabel dependen yaitu, financial distress.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa baik model dapat menjelaskan sebarapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan), yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square (Ghozali, 2016). Model prediksi dari model penelitian yang diusulkan lebih akurat jika, nilai R2 lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilainya mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, rendahnya nilai R2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel variabel dependen yang merupakan hipotesis penelitian. Menurut (Ghozali, 2016), nilai signifikansi pada tabel koefisien digunakan untuk pengambilan keputusan. Biasanya tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% (= 0,05) digunakan sebagai dasar pengujian hasil regresi. Spesifikasi untuk uji t yaitu sebagai berikut :

1. Nilai signifikan uji t > 0,05 memberikan hasil H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Nilai signifikan uji t < 0,05 memberikan hasil H0 ditolak dan Ha diterima
3. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016), dengan menggunakan nilai F tabel ANOVA yang memiliki nilai signifikan 0,05, maka analisis data dari penelitian ini dapat dilakukan. Ketentuan Uji F sebagai berikut :

1. Fhitung < Ftabel memberikan hasil H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Fhitung > Ftabel memberikan hasil H0 ditolak dan Ha diterima.

# DATA AND ANALYSIS

Hasil dari analisis data serta pengujian data terhadap masing-masing dari hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 serta aplikasi Microsoft Excel 2016.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya, berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan kondisi dimana, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized

Residual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N |  | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | .11398637 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
|  | Positive | .134 |
| Negative | -.129 |
| Test Statistic |  | .134 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .099c |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3., diperoleh hasil Asymp Sig. sebesar 0,099. Dimana nilai 0,099 > 0,05 itu menandakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari toleransi model regresi dan nilai VIF. Dimana kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini yaitu, jika nilai VIF < 10 atau nilai toleransinya > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransinya < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficientsa**

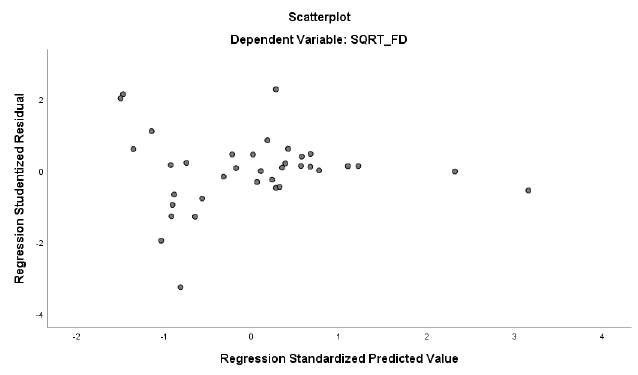
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized  Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics  Tolerance | VIF |
| Model B | | | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.712 | .282 |  | -9.606 | .000 |  |  |
|  | SQRT\_Likuiditas | -.233 | .098 | -.191 | -2.378 | .024 | .340 | 2.942 |
| Aktivitas | .193 | .083 | .167 | 2.338 | .026 | .429 | 2.332 |
| SQRT\_Profitabilitas | .857 | .193 | .256 | 4.430 | .000 | .652 | 1.535 |
| SQRT\_Leverage | 3.849 | .265 | .806 | 14.517 | .000 | .708 | 1.412 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4. dapat disimpulkan bahwa, nilai VIF dan nilai toleransi dari masing-masing variabel independennya yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai VIF pada rasio likuiditas (X1) yaitu, sebesar 2,942, dimana nilai 2,942 < 10 dan nilai toleransi rasio likuiditas (X1) yaitu, sebesar 0,340, dimana nilai 0,340 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (X1) tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF pada rasio aktivitas (X2) yaitu, sebesar 2,332, dimana nilai 2,332 < 10 dan nilai toleransi rasio aktivitas (X2) yaitu, sebesar 0,429, dimana nilai 0,429 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (X2) tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF pada rasio profitabilitas (X3) yaitu, sebesar 1,535, dimana nilai 1,535 < 10 dan nilai toleransi rasio profitabilitas (X3) yaitu, sebesar 0,652, dimana nilai 0,652 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (X3) tidak terjadi multikolinearitas.
4. Nilai VIF pada rasio leverage (X4) yaitu, sebesar 1,412, dimana nilai 1,412 < 10 dan nilai toleransi rasio leverage (X4) yaitu, sebesar 0,708, dimana nilai 0,708 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio leverage (X4) tidak terjadi multikolinearitas.
5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada residual antar pengamatan. Dengan kriteria, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) itu terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y itu tidak ada heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.8 memperlihatkan bahwa Scatterplot tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diidentifikasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan menggunakan kriteria tabel D-W pada tingkat signifikansi 5% yaitu, jika DW < dL atau nilai D-W > (4-dL) itu terdapat autokorelasi, lalu jika dU < D-W < (4- dU) itu tidak terdapat autokorelasi, serta jika dL ≤ D-W ≤ dU atau (4-dU) ≤ D-W ≤ (4-dL), itu tidak menghasilkan kesimpulan yan pasti.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R  Square | Std. Error of the  Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .966a | .932 | .924 | .1211172726 | 1.803 |

1. Predictors: (Constant), SQRT\_Leverage, SQRT\_Profitabilitas, Aktivitas, SQRT\_Likuiditas
2. Dependent Variable: SQRT\_FD

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel Model Summary pada tabel 5. nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,803. Lalu nilai D-W dibandingkan dengan nilai pada tabel D-W pada signifikansi 5% dengan rumus (k=4;N=36). Dengan begitu, sesuai dengan nilai yang terdapat pada tabel D-W, maka nilai dU 1,724 < D-W 1,803 < (4-dU) 2,276, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data degan harapan pengguna akan merasa lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Hasil uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| SQRT\_Likuiditas | 36 | .2248164 | 1.6412220 | .721150629 | .3585793722 |
| Aktivitas | 36 | .0006182 | 1.4481231 | .410660308 | .3782964022 |
| SQRT\_Profitabilitas | 36 | .0465446 | .6259740 | .216759726 | .1310907284 |
| SQRT\_Leverage | 36 | .8276389 | 1.2695392 | .947740510 | .0917498297 |
| SQRT\_FD | 36 | .3285966 | 2.3224452 | 1.032531615 | .4380403614 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 6. memperlihatkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebanyak 36 dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yaitu, :

1. Nilai minimum pada variabel rasio likuiditas (CR) sebesar 0,2248164 dan nilai maksimumnya sebesar 1,6412220. Serta nilai rata-rata pada variabel rasio likuiditas (CR) sebesar 0,721150629 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3585793722. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa, nilai standar deviasi pada variabel rasio likuiditas (CR) < nilai rata-rata, itu menandakan bahwa nilai standar deviasi baik, serta datanya bersifat homogen sebab, data pada variabel likuiditas (CR) berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
2. Nilai minimum pada variabel rasio aktivitas (TATO) sebesar 0,0006182 dan nilai maksimumnya sebesar 1,4481231. Serta nilai rata-rata pada variabel rasio aktivitas (TATO) sebesar 0,410660308 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3782964022. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa, nilai standar deviasi pada variabel rasio aktivitas (TATO) < nilai rata-rata, itu menandakan bahwa nilai standar deviasi baik, serta datanya bersifat homogen sebab, data pada variabel aktivitas (TATO) berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
3. Nilai minimum pada variabel rasio profitabilitas (ROA) sebesar 0,0465446 dan nilai maksimumnya sebesar 0,6259740. Serta nilai rata-rata pada variabel rasio profitabilitas (ROA) sebesar 0,216759726 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1310907284. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa, nilai standar deviasi pada variabel rasio profitabilitas (ROA) < nilai rata-rata, itu menandakan bahwa nilai standar deviasi baik, serta datanya bersifat homogen sebab, data pada variabel profitabilitas (ROA) berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
4. Nilai minimum pada variabel rasio leverage (DAR) sebesar 0,8276389 dan nilai maksimumnya sebesar 1,2695392. Serta nilai rata-rata pada variabel rasio leverage (DAR) sebesar 0,947740510 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0917498297. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa, nilai standar deviasi pada variabel rasio leverage (DAR) < nilai rata-rata, itu menandakan bahwa nilai standar deviasi baik, serta datanya bersifat homogen sebab, data pada variabel leverage (DAR) berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
5. Nilai minimum pada variabel financial distress(X-Score) sebesar 0,3285966 dan nilai maksimumnya sebesar 2,3224452. Serta nilai rata-rata pada variabel rasio financial distress(X-Score) sebesar 1,032531615 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,430403614. Dengan begitu dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi pada variabel financial distress (X-Score) < nilai ratarata, itu menandakan bahwa nilai standar deviasi baik, serta datanya bersifat homogen sebab, data pada variabel financial distress (X-Score) berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
6. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini, digunakan untuk melihat bagaimana variabel independent yang meliputi rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio leverage (DAR) mempengaruhi variabel dependen yaitu, financial distress. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda yaitu, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized  Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics  Tolerance | VIF |
| Model B | | | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.712 | .282 |  | -9.606 | .000 |  |  |
|  | SQRT\_Likuiditas | -.233 | .098 | -.191 | -2.378 | .024 | .340 | 2.942 |
| Aktivitas | .193 | .083 | .167 | 2.338 | .026 | .429 | 2.332 |
| SQRT\_Profitabilitas | .857 | .193 | .256 | 4.430 | .000 | .652 | 1.535 |
| SQRT\_Leverage | 3.849 | .265 | .806 | 14.517 | .000 | .708 | 1.412 |

Dependent Variable: SQRT\_FD

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 7., berikut ini merupakan persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

*Y* = -2,712 - 0,233X1 + 0,193X2 + 0,857X3 + 3,849X4 + ε

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Financial Distress

β1, β2, β3, dan β4 = Koefisien Regresi

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Total Assets Turnover Ratio (TATO)

X3 = Return on Assets (ROA)

X4 = Debt to Assets Ratio (DAR)

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Sesuai dengan persamaan pada regresi linier berganda, dapat dilihat nilai konstanta pada penelitian ini yaitu, sebesar 2,712 dengan arah negatif, itu menandakan bahwa jika rasio likuiditas (X1), aktivitas (X2), profitabilitas (X3), dan leverage (X4) nya bernilai 0, maka nilai financial distress (Y) nya itu sama dengan nilai konstantanya yaitu, menurun sebesar 2,712.
2. Sesuai dengan persamaan pada regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio likuiditas (X1) yang diproksikan dengan menggunakan Current Ratio yaitu, sebesar 0,233 dengan arah negatif, itu menandakan bahwa, setiap rasio likuiditas (X1) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan dapat mengakibatkan nilai financial distress (Y) akan menurun sebesar 0,233.
3. Sesuai dengan persamaan pada regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas (X2) yang diproksikan dengan menggunakan Total Assets Turnover Ratio (TATO) yaitu, sebesar 0,193, itu menandakan bahwa, setiap rasio aktivitas (X2) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan dapat mengakibatkan nilai financial distress (Y) akan meningkat sebesar 0,193.
4. Sesuai dengan persamaan pada regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (X3) yang diproksikan dengan menggunakan Return on Assets yaitu, sebesar 0,857, itu menandakan bahwa, setiap rasio profitabilitas (X3) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan dapat mengakibatkan nilai financial distress (Y) akan meningkat sebesar 0,857.
5. Sesuai dengan persamaan pada regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio leverage (X4) yang diproksikan dengan menggunakan Debt to Assets Ratio yaitu, sebesar 3,849, itu menandakan bahwa, setiap rasio leverage (X4) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan dapat mengakibatkan nilai financial distress (Y) akan meningkat sebesar 3,849.
6. **Pengujian Hipotesis**
7. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R  Square | Std. Error of the  Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .966a | .932 | .924 | .1211172726 | 1.803 |

1. Predictors: (Constant), SQRT\_Leverage, SQRT\_Profitabilitas, Aktivitas, SQRT\_Likuiditas
2. Dependent Variable: SQRT\_FD

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8. nilai Adjusted R Square pada penelitian ini yaitu, sebesar 0,924 atau 92,4%. Itu menandakan bahwa variabel independen (rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage) dapat mempengaruhi variabel dependennya (financial distress) sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

1. Uji t

Uji t dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel variabel dependen yang merupakan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi 5% (= 0,05) digunakan sebagai dasar pengujian hasil regresi.

Tabel 9. Hasil Uji t

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized  Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics  Tolerance | VIF |
| Model B | | | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.712 | .282 |  | -9.606 | .000 |  |  |
|  | SQRT\_Likuiditas | -.233 | .098 | -.191 | -2.378 | .024 | .340 | 2.942 |
| Aktivitas | .193 | .083 | .167 | 2.338 | .026 | .429 | 2.332 |
| SQRT\_Profitabilitas | .857 | .193 | .256 | 4.430 | .000 | .652 | 1.535 |
| SQRT\_Leverage | 3.849 | .265 | .806 | 14.517 | .000 | .708 | 1.412 |

Dependent Variable: SQRT\_FD

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9. dapat disimpulkan hasil dari masingmasing variabel pada uji t yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi rasio likuiditas sebesar 0,024 < 0,05 serta nilai thitung 2,378 dengan arah negatif > ttabel 2,040, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, itu berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
2. Nilai signifikansi rasio aktivitas sebesar 0,026 < 0,05 serta nilai thitung 2,338 > ttabel 2,040, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, itu berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
3. Nilai signifikansi rasio profitabilitas sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai thitung 4,430 > ttabel 2,040, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, itu berarti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
4. Nilai signifikansi rasio leverage sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai thitung 14,517 > ttabel 2,040, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, itu berarti bahwa rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
5. Uji F

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan menggunakan nilai Ftabel ANOVA yang memiliki nilai signifikan 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji F

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6.261 | 4 | 1.565 | 106.702 | .000b |
|  | Residual | .455 | 31 | .015 |  |  |
| Total | 6.716 | 35 |  |  |  |

1. Dependent Variable: SQRT\_FD
2. Predictors: (Constant), SQRT\_Leverage, SQRT\_Profitabilitas, Aktivitas, SQRT\_Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10. memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai Fhitung 106,702 > Ftabel 2,690, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, itu berarti bahwa rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress.

**CONCLUSION, IMPLICATION/LIMITATION AND SUGGESTION**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022.
2. Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022.
4. Rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022.
5. Rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment periode 2017-2022.
6. **Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, serta dari kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk selalu memperhatikan nilai rasio likuiditasnya agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi financial distress, dengan cara perusahaan harus dapat mengelola manajemen kas dan persediaan dengan baik agar, pengelolaan manajemen kas dan persediaan perusahaan dapat berjalan dengan efektif.
2. Perusahaan disarankan untuk selalu memperhatikan nilai rasio aktivitasnya agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi financial distress, dengan cara perusahaan harus dapat menggunakan asetnya secara optimal untuk menghasilkan penjualan, sebab dalam penelitian ini, perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.
3. Perusahaan disarankan untuk selalu memperhatikan nilai rasio profitabilitasnya agar perusahaan terhindar dari kondisi financial distress, dengan cara perusahaan harus dapat menggunakan asetnya dengan baik, sebab dalam penelitian ini, perusahaan tidak memperoleh laba secara maksimal, itu dikarenakan perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik.
4. Perusahaan disarankan untuk selalu memperhatikan nilai rasio leveragenya agar perusahaan terhindar dari kondisi financial distress, dengan cara perusahaan harus dapat selalu mengelola utang perusahaan dengan baik, agar perusahaan tidak banyak memiliki utang daripada memiliki asetnya, sebab dalam penelitian ini, perusahaan sebagian besar asetnya didanai oleh utang, itu dikarenakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak utang daripada memiliki aset.
5. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak sampel perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan tekstil dan garment, lalu dapat memperpanjang periode penelitian, dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode perhitungan untuk memprediksi financial distress selain dari metode Zmijewski yang telah dipakai dalam penelitian ini, agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang memiliki jangkauan yang luas.

# REFERENCES

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, I. (2017). Analysis of Financial Statements. Bandung: Alphabeta.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hartono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.

Agustini, Ni Wayan, and Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. “Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia (BEI).” *E-Jurnal Akuntansi* 26:251. doi:

10.24843/eja.2019.v26.i01.p10.

Aini, Snur. 2021. “… , Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa ….”

Ardi, Muhammad Fatikh Satrio, Desmintari Desmintari, and Fitri Yetty. 2020. “Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Di BEI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3):309–18.

doi: 10.37641/jiakes.v8i3.383.

Farah, I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, dan Sales Growth dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis dan Logistic Regression Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2016.* Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Fahmiwati, N., & Luhgiatno. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)."

Hanifa, Rachmawati Umi. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20162018).” *Universitas Islam Indonesia* 1–93.

Haras, Lutfhiyana, Mohammad Agus Salim Monoarfa, and Meriyana Franssisca Dungga. 2022. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(1):44–53. doi: 10.37479/jimb.v5i1.14233.

Kurniaty, Yulviana Dwi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage

Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage (Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020).”

Roudhotul Jannah. 2021. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)*. Vol. 1.

Simanjuntak, Christon, Farida Titik, and Wiwin Aminah. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress ( Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015 ).” *E-Proceeding of Management* 4(2):1580–87.

Sutra, Fitri Marlistiara, and Rimi Gusliana Mais. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16(01):34–72. doi: 10.36406/jam.v16i01.267.

Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani4, Ana Hadiana. 2021. “Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress.” 03(1):12–22.

Appendix

Include other supplementary details here.